

ANNOTATED BIBLIOGRAFI

Inovasi Pembelajaran Sejarah dan Pendidikan Sosial Di Indonesia

Siti Rismawati

Email: Sitirismawati43432@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Fathurrahman, F., Sutimin, LA, Susanto, H., Maulana, WI, & Wijayanti, F. (2025). *PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL BERBASIS PENDEKATAN EDUTAINMENT*. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* , 4 (3), 359-370.

Artikel ini menunjukkan bahwa Pendekatan Edutainment di era transformasi digital dan perkembangan teknologi informasi yang pesat menjadi strategi yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan. Penerapan Edutainment dalam pembelajaran sejarah membuka peluang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, memicu keingintahuan siswa, serta memungkinkan pengintegrasian konten sejarah dengan media digital seperti video naratif, cerita interaktif, hingga permainan berbasis sejarah. Edutainment, sebagai pendekatan yang menggabungkan unsur edukasi dan hiburan, telah menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan keterlibatan siswa di berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah.

Pitriani, A., Susanto, H., & Nadilla, DF (2025). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah untuk Kelas XI di SMA Negeri 1 Alalak. *JURNAL PENDIDIKAN IPS* , 15 (3), 1003-1010.

Artikel ini menunjukkan bahwa Literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan literasi yang baik, siswa dapat memahami teks lebih mendalam. Rendahnya literasi dan kemampuan berpikir kritis ini juga tercermin dalam fenomena sosial yang lebih luas, seperti mudahnya masyarakat mempercayai berita hoaks, keterampilan berpikir kritis seharusnya mampu membantu seseorang menyusun argumen yang kuat, menilai informasi secara tepat. Salah satunya Model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) yang dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sesuai dengan di SMA negeri 1 alalak metode pembelajaran sejarah nya masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang terlatih dalam menganalisis peristiwa sejarah maupun mengaitkannya dengan realitas kehidupan.

Oktaviani, N., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2025). PELAKSANAAN PROYEK PENGUATAN PROFIL SISWA PANCASILA (P5) SUBTHEMA PELESTARIAN KEBUDAYAAN NUSANTARA: PROFIL PENERAPAN PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) SUBTEMA PELESTARIAN BUDAYA NUSANTARA. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* , 9 (2), 458-466.

Artikel ini menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep inovatif dalam sistem pendidikan nasional yang menyoroti betapa pentingnya pendidikan karakter. Konsep ini mencerminkan identitas bangsa, dengan penekanan pada budaya Indonesia serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menawarkan pengalaman yang dapat mendorong siswa agar mengamati serta mencari penyelesaian atas permasalahan di lingkungan mereka. Melalui proyek P5, para siswa diberikan kesempatan untuk merasakan serta mendapatkan pengalaman yang mendalam dalam proses pembentukan karakter mereka.

Lestari, M., Susanto, H., & Prawitasari, M. (2024). Implementasi Kebijakan Program MBKM Pada Program Studi Pendidikan Sejarah. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* , 4 (2), 1354-1366.

Artikel ini menunjukkan program MBKM yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah menawarkan beragam kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi akademik dan profesional mereka. Program Studi Pendidikan Sejarah memberikan rekomendasi lima program MBKM yang sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan dan mendukung profil lulusan menunjukkan kesadaran akan pentingnya menyelaraskan MBKM dengan visi, misi, dan tujuan pembentukan lulusan yang diinginkan oleh program studi. Program MBKM ini telah memberikan mereka pengalaman belajar yang beragam serta memberikan banyak manfaat yang signifikan.

Fariqah, W., Putro, HPN, Susanto, H., & Permatasari, MA (2026). Peran Teman Sebaya dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi Angkatan 2019. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* , 14 (1), 27-34.

Artikel ini menjelaskan bahwa peran teman sebaya itu penting dalam menumbuhkan rasa semangat untuk menyelesaikan tugas akhir. Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu disebabkan karena kurangnya motivasi pada diri mahasiswa dan manajemen waktu yang kurang baik sehingga membuat mereka terlambat dalam menyelesaikan tugas akhir. Teman sebaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir di Pendidikan Sosiologi Teman sebaya

dapat menjadi sumber motivasi secara intrinsik yang efektif dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhir.

Simpulan Anotasi Bibliografi

Kelima artikel yang dianotasi dalam bibliografi ini secara menyeluruh menggambarkan berbagai perkembangan dan terobosan dalam pembelajaran sejarah serta pendidikan ilmu sosial di Indonesia saat ini. Secara garis besar, penelitian-penelitian tersebut merepresentasikan komitmen akademisi untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di masa Kurikulum Merdeka.

Artikel pertama membahas penerapan *edutainment* pada pembelajaran sejarah lokal, yang memadukan unsur pendidikan dengan hiburan guna meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap sejarah di lingkungan terdekat. Artikel kedua menunjukkan keberhasilan model *pembelajaran berbasis proyek* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA, membuktikan bahwa pendekatan aktif dan kolaboratif lebih efektif daripada metode pengajaran tradisional.

Artikel ketiga dan keempat semakin memperkaya bahasan dengan fokus pada pembentukan karakter dan fleksibilitas pendidikan. Pelaksanaan *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) subtema pelestarian kebudayaan Nusantara menegaskan peranan strategis pendidikan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesadaran budaya. Sementara itu, penerapan program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM) di Program Studi Pendidikan Sejarah mengilustrasikan bagaimana kebijakan pemerintah dapat membuka peluang mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih mandiri, luas, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Artikel kelima melengkapi pembahasan dengan sudut pandang psikososial, yakni *peran teman sebaya* sebagai faktor pendorong motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Hal ini mengingatkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran, melainkan juga oleh dukungan sosial yang kuat di lingkungan akademik.

Secara keseluruhan, kelima artikel ini mencerminkan pergeseran paradigma pendidikan dari pendekatan yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa/mahasiswa secara utuh. Berbagai inovasi yang diangkat mencakup pengintegrasian budaya lokal, pengembangan keterampilan abad-21, penanaman nilai Pancasila, serta penguatan dukungan sosial. Temuan-temuan ini memberikan kontribusi berharga bagi guru, dosen, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan untuk terus memajukan praktik pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi. Selain itu, penelitian-penelitian ini juga membuka jalan bagi studi-studi lanjutan yang lebih mendalam di berbagai wilayah Indonesia.